

## **Wapres dan Kepala BIN Bertemu Ustaz Abdul Somad**



Ada rasa syukur ketika Ustaz Abdul Somad bersua dengan orang nomor dua di negeri ini. Peristiwa ini tentu membuat umat Islam merasa lega sehubungan dengan kejadian beberapa bulan lalu ketika Ustaz Abdul Somad mendapat perlakuan tidak menyenangkan di beberapa tempat. Bukan saja Bapak Jusuf Kalla dalam kapasitasnya sebagai Ketua Dewan Masjid Indonesia (DMI), tetapi Jenderal Polisi Budi Gunawan Kepala Badan Inteligen Negara (BIN) serta Waka Polri Komjen Pol Drs. Syafruddin ikut hadir mendengarkan tausiah di Masjid Sunda Kelapa Jakarta.

Peristiwa bersejarah ini menyiratkan bahwa dakwah yang disampaikan Ustaz Abdul Somad bisa diterima semua golongan mulai dari birokrat sampai rakyat. Dengan demikian diharapkan tidak ada lagi halangan aral melintang ketika Ustaz Abdul Somad memenuhi undangan umat Islam di seluruh kawasan nusantara. Permintaan dakwah kepada dai asal Pekanbaru ini bukan saja datang dari dalam negeri, tetapi juga dari negara tetangga Malaysia, Singapura, dan Brunei Darussalam.

Tentu saja ustaz kita ini harus menjaga kondisi kesehatan bersebab padatnya jadwal Tausiah. Biasanya paket dakwah Ustaz Abdul Somad meliputi salat Subuh, tausiah, Duha kemudian dilanjutkan ceramah bakda Isya di satu kota secara bersamaan. Jamaah di seluruh negeri terus memantau di mana keberadaan ustaz baik melalui media sosial maupun melalui pemberitaan resmi dari para pendukung. Siaran langsung tausiah melalui media sosial hampir setiap hari bisa diikuti.

Dukungan dari para ahli IT di wilayah masing-masing sangat mendukung. Syiar Agama Islam yang disampaikan Ustaz Abdul Somad seperti juga disampaikan Bapak Wakil Presiden bahwa ceramah agama Islam dai kita ini memiliki referensi yang kuat dan pembahasan mendalam. Satu lagi keistimewaan Ustaz Abdul Somad adalah sesi tanya jawab secara langsung. Dengan segala kerendahan hati beliau mengatakan apabila ada pertanyaan yang belum bisa dijawab maka akan dicarikan refernsi terkait kemudian akan dijawab melalui media sosial.



Seperti diberitakan REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Wakil Presiden Republik Indonesia Jusuf Kalla menghadiri kajian duha bersama Ustaz Abdul Somad di Masjid Sunda Kelapa, Ahad (4/2). Dalam kesempatan tersebut, Jusuf Kalla selaku Ketua Umum Dewan Masjid Indonesia (DMI) mengapresiasi kehadiran Ustaz Abdul Somad di Masjid Sunda Kelapa yang memberikan tausiah kepada para jamaah. Dalam sambutan singkatnya, Jusuf Kalla mengatakan dengan kehadiran Ustaz Abdul Somad ini memberikan kesempatan kepada para jamaah Masjid Sunda Kelapa untuk mendengarkan tausiah dan nasihat-nasihat secara langsung.

Adapun Bapak Jusuf Kalla berkelakar bahwa dengan kehadiran Ustaz Abdul Somad sekarang ini, para jamaah Masjid Sunda Kelapa tak perlu lagi menonton ceramahnya dari Youtube. “Alhamdulillah dengan kehadiran Ustaz Abdul Somad tentu akan memberikan pencerahan, kalau selama ini mungkin lebih banyak Anda nonton di Youtube,

sekarang bisa langsung, saya juga,” ujar Jusuf Kalla sambil tertawa, yang kemudian disambut tawa oleh para jamaah.

Sebagai umat yang selalu mengikuti ceramah Ustaz Abdul Somad awak berdoa dan juga saudara seiman semoga seluruh rangkaian ibadah kita diridai Allah Swt. Ustaz Abdul Somad ditakdirkan hadir di zaman ini untuk menyampaikan ayat-ayat Allah Swt. dan Hadis Nabi Muhammad Saw. melalui dakwah yang terbukti bisa diterima dan dicerna seluruh lapisan umat Islam Indonesia. Pesan Bapak Yusuf Kalla selaku Ketua DMI kepada umat Islam adalah untuk giat bersama memakmurkan masjid. Momentum pertemuan Wapres, Ketua BIN, dan Waka Polri serta umat Islam di Masjid Sunda Kelapa 4 Februari 2018 memberi kesan mendalam bagi kita semua. Insya Allah kedamaian akan terwujud dengan hilangnya syak wasangka tentang sosok Ustaz Abdul Somad yang berkembang selama ini.

# Gelar Baru Ustaz Abdul Somad Dai Sejuta Viewer

Ustaz Abdul Somad (UAS) tak pelak kini mendapat gelar baru. Apabila Almarhum K.H. Zainuddin MZ mendapat sebutan Dai Sejuta Umat maka UAS diberi gelar Ustaz Sejuta Viewer. Beda zaman beda perlakuan, demikianlah perubahan zaman yang terus bergulir seiring dengan kemajuan teknologi komunikasi dan informasi. Ketika di era K.H. Zainuddin MZ belumlah begitu canggih teknologi internet, tetapi di era ponsel Android maka setiap orang bisa merekam dan menyebarkan berita pada jalur komunikasi media sosial masing masing.



*Referensi pihak ketiga*

Seperti dilansir [republika.co.id](http://republika.co.id) -- Kebijakan Instagram dalam memblokir akun Ustaz Abdul Somad pada Ahad (25/2) lalu, memancing protes luas publik. Meski akun yang memiliki jumlah pengikut 1,7 juta ini telah dapat diakses kembali, tidak ada alasan jelas mengapa pemblokiran dilakukan. Pemblokiran tanpa alasan ini justru menjadi preseden yang tidak baik bagi Instagram karena begitu mudahnya memblokir akun tokoh publik yang memiliki integritas.

Oleh karena itu, wajar saja ustaz di zaman *now* wajib pula mempelajari dan memanfaatkan media sosial untuk menebarkan pesan-pesan dakwah. UAS salah seorang dai yang sangat paham dan bergelut dengan jaringan informasi internet. Bukan beliau saja yang aktif, tetapi umat Islam seakan berlomba-lomba men-*share and cliq* setiap rekaman ceramah UAS. Nah, ketika salah satu jaringan UAS diblokir maka serta-merta timbul protes keras. Itulah salah satu keajaiban kekuatan Allah, Tuhan Yang Mahakuasa ketika ada pihak-pihak yang mencoba menghalangi seruan dakwah maka segera saja timbul perlawanan.

Sementara itu, Ketua Komite III DPD RI Fahira Idris memberikan dukungan penuh kepada UAS agar terus berdakwah menebar ilmu dan kebaikan, walau berbagai tantangan datang silih berganti. Fahira menduga, seruan persatuan umat dari UAS membuat oknum tertentu gerah dan terganggu kepentingannya.

Ahad 25 Februari 2018 salah satu televisi swasta menyiarkan langsung dakwah UAS dalam program “Damai Indonesiaku”. Tampaknya kebijakan TV One ini mendulang

*win win solution*. Di satu pihak TV mendapat begitu banyak pemirsa di satu pihak ceramah UAS bisa diakses secara lebih luas ke seluruh nusantara. Sesuai rencana program “Damai Indonesiku” akan digelar Ahad 4 Maret 2018 di Kawasan Koja Jakarta. Bisa jadi selain semakin banyak jamaah ingin menyaksikan secara langsung di masjid tentu saja siaran langsung via televisi dapat dipastikan akan menyedot perhatian umat Islam di seluruh Indonesia.

## Pertemuan Kapolri dengan Ustaz Abdul Somad

Dokumentasi foto Ustaz Abdul Somad dan Kapolri Jenderal Polisi Tito Karnavian sedang berbincang diterima dari seorang sahabat media sosial. Agak kaget juga menerima dokumentasi tersebut bersebab di koran nasional tidak ada berita pertemuan kedua tokoh yang saat ini menjadi kejaran wartawan. Segera saja mencari kebenaran dan keabsahan berita ke mesin pencari internet dan ternyata memang terbetik peristiwa tersebut dari media *online* [batamnews.co.id](http://batamnews.co.id). Tentu saja sebelum menulis artikel seorang jurnalis wajib melakukan *chek and recheck* untuk mencari kebenaran satu berita. Prosedur ini dilakukan guna menghindarkan diri dari posting berita *hoax*.



*Referensi batamnews.co.id*



Seperti diberitakan Batamnews.co.id - Kapolri Jenderal Tito Karnavian mendadak ke Batam, Kepulauan Riau, Jumat (9/2/2018). Kedatangannya ke Batam dengan agenda bertemu dengan sejumlah tokoh agama dan masyarakat. Tito juga tak melewatkan bertemu dengan penceramah kondang Ustaz Abdul Somad (UAS) di Mapolresta Barelang. Wakapolda Kepulauan Riau Brigjen Yan Fitri menuturkan, rencananya kedatangan ke Batam, Kapolri Jenderal Tito Harnavian ingin ikut mendengarkan ceramah Ustaz Solmad, tetapi urung karena waktu yang mepet.

Perjumpaan Kapolri dengan Ustaz Abdul Somad di Batam merupakan kelanjutan silaturahmi tokoh birokrat dengan tokoh agama. Sebelumnya Wakil Presiden Yusuf Kalla didampingi Kepala Badan Inteligen Negara (BIN) dan Waka Polri bersua di Masjid Sunda Kelapa Jakarta. Tentu saja silaturahmi ini bagi umat Islam merupakan berita menyejukkan di tengah beberapa peristiwa yang menyangkut kekerasan kepada beberapa pemuka agama. Selain itu, berita miring (*hoax*) yang menyebutkan Ustaz Abdul Somad anti NKRI dengan sendirinya bisa ditepis sehingga ulama asal Pekanbaru setidaknya bisa diterima di seluruh kawasan nusantara.

Poin yang ingin disampaikan di sini adalah bahwa keamanan dan ketertiban masyarakat bukan saja tanggung jawab aparat hokum, khususnya Kepolisian Negara Republik Indonesia. Di sana juga ada peran serta seluruh komponen masyarakat. Pemuka agama (ulama) dan pemerintah (*umaro*) merupakan sinergi luar biasa dalam menjaga stabilitas nasional. Di satu sisi *umaro* bertanggung

jawab menyediakan pelayanan publik prima di sisi lain ulama membina umat agar berperilaku baik sesuai dengan tuntunan agama masing-masing.